



APPLICATION OF JEROME BRUNER THEORY TO IMPROVE MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS IVB SD NEGERI 158 PEKANBARU

¹Rani Pratiwi Ningsih, ¹Syahrilfuddin, ¹Lazim N

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹Ranichihuy31@gmail.com , ¹Syahrilfuddin.karim@yahoo.com , ¹LazimN@lecturer.unri.ac.id

PENERAPAN TEORI JEROME BRUNER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV B SD NEGERI 158 PEKANBARU

ARTICLE INFO

Submitted:

14 Mei 2019

14th Mayr 2019

Accepted:

12 Februari 2020

12th February 2020

Published:

29 Februari 2020

29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: *The Application of Jerome Bruner's Theory to Improve Mathematics Learning Outcomes of Students in Class IV B of SD Negeri 158 Pekanbaru. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of students in class IV B of SD Negeri 158 Pekanbaru by using Jerome Bruner's learning theory. The study was conducted in two cycles. The subjects of this study were all students of class IV B of SD Negeri 158 Pekanbaru, totaling 30 students. While the data collection tool uses test questions, observation sheets. Analysis of the data used with qualitative and quantitative analysis. The results of the study concluded that the application of Jerome Bruner's theory with the steps included: 1) the enactive stage; 2) the iconic stage; 3) symbolic stage, can improve mathematics learning outcomes in class IV B SD Negeri 158 Pekanbaru.*

Keywords: jerome bruner theory, learning results, mathematica.

Abstrak: *Penerapan Teori Jerome Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan: meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru dengan menggunakan teori belajar Jerome Bruner. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan teori Jerome Bruner dengan langkah-langkah antara lain : 1) tahap enaktif; 2) tahap ikonik; 3) tahap simbolik, dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru.*

Kata Kunci: teori jerome bruner, hasil belajar, matematika.

CITATION

Ningsih, R.P., Syahrilfuddin., & N. Lazim. (2020). Application Of Jerome Bruner Theory To Improve Mathematics Learning Outcomes Of Class IV B State Elementary School 158 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 01-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7363>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan menurut undang-undang No 20

tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika merupakan salah satu ilmu yang tidak pernah lepas dari kegiatan sehari-hari. Matematika juga mempunyai peran dan manfaat yang besar dalam kehidupan. Pendidikan matematika di SD sangat penting supaya siswa dapat menguasai konsep dan memecahkan konsep tersebut yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat lagi dengan tujuan-tujuan belajar matematika, adapun tujuan mempelajari matematika yaitu : 1. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah; 2. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah; 3. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Depdiknas, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha seperti peningkatan hasil belajar.

Matematika dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit dan susah dipahami serta kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, diantaranya : (1) masih banyak guru yang belum memperhatikan perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret, (2) kurangnya pemberian penguatan dari guru kepada siswa sesuai tahap perkembangannya, dalam penyampaian materi tentang aproksimasi yang masih bersifat abstrak, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa lebih bersikap pasif saat proses pembelajaran. Dengan anggapan ini, minat belajar siswa menurun dan tentunya ini berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena inilah diperlukan guru yang aktif, kreatif, profesional, dan menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Terkait dengan kesulitan memahami materi khususnya pada pokok bahasan materi aproksimasi (pengukuran panjang dan berat), ternyata juga dirasakan oleh siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV B di SD Negeri 158 Pekanbaru pada bidang studi Matematika hasil belajar siswa masih rendah/di bawah KKM.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Untuk mengatasi hal tersebut, sangat dituntut adanya perbaikan lebih lanjut pada strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah teori jerome bruner. Teori ini dikenal dengan nama *discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (konsep, teori, definisi) melalui contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Siswa secara umum dibimbing secara induktif untuk mengetahui kebenaran umum.

Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Trianto, 2009:38) Menurut Jerome Bruner belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika. Jerome Bruner juga menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan. Jerome Bruner melalui teorinya, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara

husus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Dengan demikian agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan, maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif/pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh yang berarti secara optimal jika

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di 1 Sekolah Dasar pada semester I tahun ajaran 2018/2019, yakni bulan Oktober sampai November 2018. Subjek dalam penelitian ini yaitu : siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi, dan foto kegiatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar siswa mengenai pembelajaran matematika dengan teori belajar jerome bruner. selain itu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan November 2018. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru menentukan materi dan mempersiapkan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan teori pembelajaran jerome bruner.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan teori pembelajaran Jerome Bruner yang terdiri dari tiga langkah yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Pada pengajaran, guru menyampaikan materi

pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga model tahapan yaitu model tahap enaktif, model ikonik, dan model tahap simbolik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan teori Jerome Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru? Dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru melalui penerapan teori Jerome Bruner.

digunakan juga data kualitatif untuk menganalisis peningkatan dalam pembelajaran matematika pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Indikator pencapaian penelitian ini meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori pembelajaran jerome bruner dan penilaian hasil belajar siswa.

kepada siswa. Penyampaian materi ini dapat dipadukan dengan metode lain yaitu demonstrasi atau dengan percobaan serta dengan menyediakan beberapa alat peraga. Setelah pengajaran selesai, guru kemudian membagikan ringkasan kepada siswa untuk dipelajari dengan teman satu kelompok (belajar tim).

Pada siklus I, untuk pertemuan I, materi yang di ajarkan adalah mengingat kembali satuan baku panjang, pada pertemuan II materi yang diajarkan adalah tentang operasi hitung satuan panjang, sedangkan pada pertemuan III tentang pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang. Pada siklus II, untuk pertemuan I, materi

yang di ajarkan adalah mengingat kembali satuan baku berat, pada pertemuan II materi yang diajarkan adalah tentang operasi hitung satuan berat, sedangkan pada pertemuan III tentang pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran berat. Sebelum pembelajaran, guru membentuk kelompok dengan kemampuan yang berbeda dan diperoleh 6 kelompok dan masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang diterapkan, maka semakin baik pula pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan terhadap proses pembelajaran siswa.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan teori Jerome Bruner pada pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan cukup baik

meskipun masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik yaitu dalam menyampaikan apersepsi dan motivasi sebagai awal pembelajaran kurang baik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Peneliti kurang rinci menginformasikan tentang materi pembelajaran dan menjelaskan LKPD, peneliti kurang cermat mengamati kegiatan enaktif, ikonik, dan simbolik yang dilakukan oleh siswa dan peneliti kurang membimbing siswa dalam kegiatan enaktif dan ikonik.

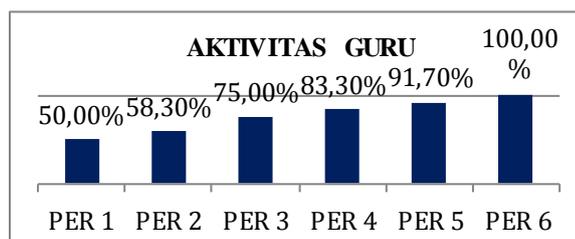
Pada pertemuan ketiga dan keempat dalam membimbing siswa membaca materi dan menarik kesimpulan belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan. Pada pertemuan kelima dan keenam aktivitas guru berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun persentase hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Pertemuan	Siklus I	Siklus II
1	I	50%	83.3%
2	II	58.3%	91.7%
3	III	75%	100%
	Rata-rata	61.1%	91.7%
	Kategori	B	SB

Penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 2, persentase pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami

kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator pencapaian $\geq 80\%$. Peningkatan dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Secara Rata-Rata

Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 50%. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 8.3% menjadi 58.3% , pertemuan ketiga meningkat 16.6% menjadi 75%. Pada pertemuan keempat meningkat 8.3% menjadi 83.3% ,pertemuan kelima meningkat 8.3% menjadi 91.7% , dan pertemuan keenam meningkat 8.3% menjadi 100%. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 61.1%, meningkat rata-rata persentase siklus II sebanyak 30.6% menjadi 91.7%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga masih banyak kekurangan. Hal ini terlihat

siswa kurang memperhatikan guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Pada saat mengerjakan LKPD masih ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman sekelompoknya. Dalam melalui 3 tahap teori jerome bruner masih ada beberapa siswa yang belum mengerti.

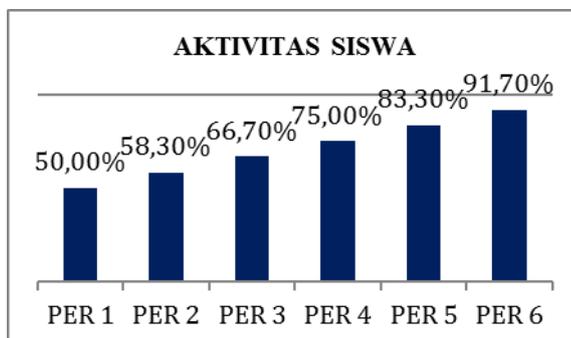
Pada pertemuan keempat sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada kekurangan yaitu, dalam memperhatikan guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang bermain-main, masih ada yang tidak serius. Pada pertemuan kelima dan keenam aktivitas siswa berjalan sesuai yang direncanakan peneliti. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa di setiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teori jerome bruner, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Pertemuan	Siklus I	Siklus II
1	I	50%	75%
2	II	58.3%	83.3%
3	III	66.7%	91.7%
	Rata-rata	58.3%	83.3%
	Kategori	C	SB

Dari tabel 2, diketahui bahwa hasil observasi siswa menunjukkan persentase pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya dan dapat mencapai

indikator pencapaian $\geq 80\%$. Terlihat dari tabel 2 aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai keenam terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas peserta didik persentasenya adalah 50%, pertemuan kedua aktivitas peserta didik meningkat 8.3% menjadi 58.3%. Pertemuan ketiga meningkat 8.3% menjadi 66.7%, pertemuan keempat meningkat 8.3% menjadi 75%, pada pertemuan kelima meningkat 8.3% menjadi 83.3%, dan pada pertemuan keenam aktivitas peserta didik meningkat 8.3% menjadi 91.7%.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan teori Jerome Bruner pada siswa kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru Tahun 2018/2019 dilakukan analisis ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I dan hasil ulangan harian siklus II dapat disajikan ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV B SDN 158 Pekanbaru pada tabel 3 berikut ini :

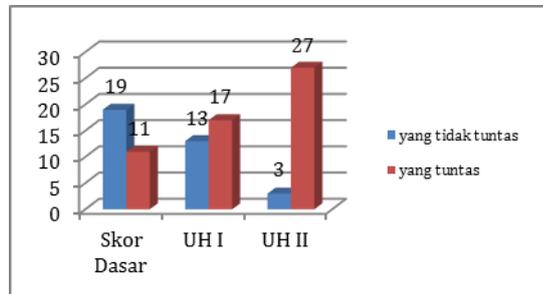
Tabel 3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan Individu			Ketuntasan klasikal
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	
Skor dasar	30	11	19	36.66%	TT
I	30	17	13	56.66%	TT
II	30	27	3	90%	T

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 56,66% dan pada siklus II adalah 90%. Pada siklus I, siswa yang tuntas adalah 17 orang dari 30 siswa yang hadir, sementara yang tidak tuntas 13 orang siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 56.66%, masih dibawah KKM yang berlaku di SDN 158 Pekanbaru. Oleh karena itu ketuntasan belajar belum tercapai pada siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 90%, sudah diatas ketentuan KKM yang berlaku di SDN 158 Pekanbaru yakni ketuntasan belajar klasikal minimal adalah 75%.

Dengan memperhatikan tabel 3 dapat kita ketahui peningkatan ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ketuntasan siswa dapat kita gambarkan melalui gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Ulangan Harian I dan II

Gambar 3 tersebut di atas dapat kita lihat peningkatan ketuntasan belajar siswa per siklus. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa, pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa. Sebaliknya siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang siswa menurun menjadi 3 orang siswa pada siklus II. Secara umum, persentase siswa yang tuntas 56.66% pada siklus I, meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian individu siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi hasil belajar individual yang baik pada sedikit siswa dengan faktor individual yang tinggi tersebut bukan mencerminkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Pekanbaru pada kelas IV B yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teori belajar Jerome Bruner yang diharapkan dengan menggunakan teori belajar Jerome Bruner ini dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam proses belajar maupun hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa

persentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan teori Jerome Bruner secara dua siklus menunjukkan bahwa angka KKM yang distandarkan pada SDN 158 Pekanbaru telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat pada setiap siklus. Ketuntasan juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan Teori Jerome Bruner.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan teori Jerome Bruner pada proses pembelajaran Matematika, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru.

kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru sebelum diterapkan tindakan dengan menggunakan teori belajar Jerome Bruner tergolong rendah. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Matematika masih rendah dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (36.66%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa (63.34%) dengan nilai rata-rata 74.93 .

Data-data tersebut ditemukan gejala-gejala yang muncul pada sikap siswa dalam proses

pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, kurang aktifnya siswa dalam mencari pengetahuan sendiri dan siswa tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Gejala yang timbul tersebut disebabkan oleh guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah didalam mengajar karena metode ceramah merupakan metode yang persiapannya paling sederhana dan mudah sehingga proses komunikasi pembelajaran hanya terjadi melalui satu arah.

Setiap pertemuan dilakukan observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh wali kelas selaku observer. Observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dari awal proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan teori belajar jerome bruner.

a. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan teori jerome bruner dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang meningkat adalah aktivitas guru dalam memberikan bimbingan penyimpulan materi, memberikan apersepsi, memberikan bimbingan kepada siswa dalam tahapan teori jerome bruner. meningkatnya aktivitas guru ini membuktikan bahwa penerapan teori Jerome Bruner dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika di kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru.

Terjadinya peningkatan aktivitas ini dapat terjadi karena adanya peningkatan motivasi dan keterampilan mengajar. Motivasi seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh *reward* yang diterima guru selaku seorang tenaga pendidik. Motivasi guru juga dapat terdorong oleh perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa yang dapat menghargai upaya guru merupakan sumber motivasi terbesar guru dalam pembelajaran. Penerapan teori jerome bruner sebagai teori pembelajaran alternatif mendapat antusiasme dari siswa. Antusiasme inilah salah satu sumber

motivasi guru yang meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Teori jerome bruner sebagai teori pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa sehingga mempermudah guru dalam mengajar. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin dalam Trianto, 2009: 28). Oleh karena itu guru merasa tertantang untuk memberikan contoh dan bimbingan yang lebih baik lagi serta kompleks kepada siswa karena dalam teori jerome bruner ini guru lah yang membentuk dan membuat masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Kemudahan dalam mengajar memberikan kekuatan bagi guru untuk menguasai keterampilan mengajar dan tantangan dalam mengajar memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga profesional guru pun meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, nilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I adalah 58.3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga siklus I adalah 75% dengan kategori baik. Nilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pertemuan pertama siklus II adalah 83,3% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II adalah 91,7% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan ketiga siklus II adalah 100% dengan kategori sangat baik.

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitiitas siswa meningkat dalam pembelajaran dengan teori Jerome Bruner. Teori Jerome Bruner adalah pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Dalam teori Jerome Bruner, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Salah satu sebab rendahnya aktivitas

siswa adalah kurangnya kemampuan mereka memaknai pembelajaran. Siswa tidak mengerti untuk apa mereka belajar. Dalam proses pembelajaran mereka merasa hanya sebagai objek belaka. Tetapi teori Jerome Bruner membuat paradigma perilaku anak berubah. Anak tidak lagi sekedar objek, tetapi merupakan subjek dalam pembelajaran. Menguasai konsep-konsep penting dalam pembelajaran membuat anak belajar bermakna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, nilai aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I adalah 58.3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga siklus I adalah 66.7% dengan kategori baik. Nilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pertemuan pertama siklus II adalah 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II adalah 83.3% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan ketiga siklus II adalah 91.7% dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga

proses pembelajaran. Sebagian individu siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi hasil belajar individual yang baik pada sedikit siswa dengan faktor individual yang tinggi tersebut bukan mencerminkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan teori jerome bruner secara dua siklus menunjukkan bahwa angka KKM yang distandarkan pada SDN 158 Pekanbaru telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat pada setiap siklus. Ketuntasan juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan Teori jerome bruner.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan teori jerome bruner pada proses pembelajaran matematika, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori jerome bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 158 Pekanbaru. Adapun peningkatan yang terjadi setelah penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase skor aktivitas guru 50% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 58.3% , pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 75% , pada pertemuan pertama siklus II skor persentase aktivitas guru 83.3% , pertemuan kedua siklus II tetap pada persentase 91,7% , dan pertemuan ketiga siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus I dari persentase 50% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58.3% , pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 66.7% , pada pertemuan pertama siklus II skor aktivitas belajar siswa 75%, pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 83.3% , dan pertemuan ketiga siklus II meningkat menjadi 91.7% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum tindakan yaitu 74.93 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 75.33 dengan persentase peningkatan 0.54% dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II menjadi 85 dengan persentase peningkatan 12.9% .

Penggunaan teori pembelajaran jerome bruner ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sabagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran

matematika. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan teori pembelajaran jerome bruner sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian tentang penerapan teori jerome bruner dalam cakupan yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R. W. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Beetlestone, F. (2012). *Creative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Shadiq, F. (2011). *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kemendiknas.
- Sinaga, M. (2012). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 183 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau.
- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. (2006). *Kajian Teori Pembelajaran Matematika*. [Online]. Tersedia: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063167-kajian-teori-pembelajaran-matematika-di/> . [diakses 22 maret 2018].